

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah dan sasaran dari penelitian tentang analisis model pentahelix dalam meningkatkan Desa Wisata dengan fokus edukasi di Desa Doudo. Berdasarkan hasil serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemerintah telah melakukan perannya sebagai regulator juga koordinator secara maksimal. Pemerintah Kabupaten Gresik mendukung desa wisata dengan melalui kebijakan. Pemerintah Desa juga melakukan beberapa untuk mengembangkan Desa Doudo melalui sosialisasi dan kegiatan berbasis lingkungan. Pemerintah juga memberikan dukungan berupa keuangan, pendampingan kegiatan dan menyelenggarakan kegiatan pariwisata. Pemerintah Desa juga berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan lokal melalui UMKM. Pemerintah berusaha untuk menjaga komitmen dan kepercayaan dengan pihak lain, juga melakukan komunikasi dan evaluasi kegiatan.
- 2) Dunia Usaha dimana Pertamina telah menjalankan perannya dengan baik dimana kontribusi dari perusahaan swasta (Pertamina) terlihat melalui pembinaan yang meliputi pengembangan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, peningkatan sumber daya manusia serta inovasi pembangunan berkelanjutan di Desa Doudo yakni terkait pemberdayaan lingkungan dan masyarakatnya. Pertamina melakukan pembinaan pengembangan wisata

melalui program kegiatan yang berkelanjutan sesuai hasil riset dan diskusi. Pertamina berkomitmen untuk menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya. Selain itu, Pertamina juga melakukan *monitoring* dan evaluasi kegiatan.

- 3) Akademisi/Universitas dimana CARE IPB berkontribusi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan akademisi terlibat adalah untuk mengaplikasikan penelitian serta merumuskan model-model pengembangan masyarakat dalam pengembangan Desa Doudo. IPB dalam menjaga komitmen dan kepercayaan dengan pemangku kepentingan lainnya dengan adanya keterbukaan informasi serta menjalankan tugasnya sesuai dengan MoU. CARE IPB juga rutin melakukan evaluasi secara berkala pada setiap kegiatan.
- 4) Organisasi Non Pemerintah/Komunitas Pokdarwis *Agro Edu Green Village* memiliki peran untuk merancang desain wisata atau program wisata, pengelola wisata edukasi yakni sebagai *tour guide* dan fasilitator, serta ikut mendukung UMKM melalui kegiatan-kegiatan pariwisata. Keterlibatan pokdarwis dalam kolaborasi berperan sebagai pelaksana dari program pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya. Pokdarwis juga dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai pendampingan dan pelatihan. Pokdarwis juga melakukan evaluasi bersama setiap ada kegiatan.
- 5) Media massa yang terlibat adalah media berita Gresik Satu serta sosial media Doudo Eduwisata. Media massa memiliki peran untuk melakukan publikasi kegiatan dan promosi pariwisata kepada masyarakat. Pengembangan wisata berbasis edukasi di Desa Doudo membutuhkan *exposure* untuk

mempertahankan eksistensi Desa Doudo. Hal ini terlihat dari publikasi dan promosi yang dilakukan di media sosial. Melalui sosial media, pemasaran dan publikasi informasi dan kegiatan-kegiatan pariwisata dilakukan melalui instagram, facebook dan youtube Doudo Eduwisata.

Berdasarkan kesimpulan terkait lima pemangku kepentingan yang telah diuraikan di atas bahwa model *pentahelix* dalam pengembangan Desa Wisata berbasis edukasi di Desa Doudo sudah berjalan dengan baik. Terdapat keterlibatan dari semua pihak yang memberikan kontribusi yang baik untuk mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari adanya interaksi, koordinasi dan komunikasi dari para pemangku kepentingan. Setiap pemangku kepentingan juga telah melakukan peran sesuai dengan bidangnya masing-masing. Walaupun dalam prosesnya, masih ditemukan beberapa kendala dalam mengembangkan Desa Wisata berbasis edukasi di Desa Doudo.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis di lapangan mengenai model *pentahelix* dalam pengembangan Desa Wisata berbasis edukasi di Desa Doudo, penulis memberikan saran sebagai bentuk kontribusi pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Manajemen pemberian insentif atau upah kepada pokdarwis dari kegiatan pariwisata dapat dilakukan berdasarkan kinerja.
- 2) Meningkatkan motivasi masyarakat dan pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 3) Menjalin kerjasama dengan komunitas lain di Desa Doudo untuk memperluas target pasar misalnya menjalin kerjasama dengan komunitas kesenian.
- 4) Pokdarwis dapat menggencarkan bantuan dana dengan mengajukan proposal untuk program CSR (*Corporate Social Responsibility*).
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam promosi dan publikasi melalui sosial media dengan membuat jadwal untuk mengunggah konten secara rutin dan pembuatan template konten yang bisa digunakan berulang kali.